

## KAJIAN TEKNIK PUKULAN GONG DAN GENDANG DALAM RITUAL CONGKO LOKAP BUDAYA MANGGARAI

Sergius Fabianus Igol<sup>1)</sup>, Wilfridus Muga<sup>2)</sup>, Sena Radya Iswara Samino<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

<sup>1</sup> [fyaniqol@gmail.com](mailto:fyaniqol@gmail.com), <sup>2</sup> [mugawilfridus@gmail.com](mailto:mugawilfridus@gmail.com), <sup>3</sup> [sena.samino@gmail.com](mailto:sena.samino@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik pukulan gong dan gendang dalam ritual adat *congko lokap* kedalam bentuk partitur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan dokumentasi (kamera, alat perekam), dan wawancara. Keabsahan data diperoleh melalui prosedur triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, teknik pukulan gendang yang mengiringi tarian dan nyanyian dalam ritual adat *congko lokap* menggunakan *teknik open tone, muffled tone, dan slap tone*. Sedangkan gong dimainkan tidak menggunakan teknik khusus dan hanya satu gong yang digunakan dalam ritual adat *congko lokap* ini. Posisi tubuh pemain gendang yaitu duduk bersila kemudian dipangku diatas paha kiri dan gong dimainkan dengan posisi duduk kemudian gong dipegang dengan tangan kiri dan tangan kanan memukul gong atau gong disimpan pada tempat khusus untuk menyimpannya dan memudahkan pemain gong untuk membunyikannya.

### Abstract

This study aims to describe the technique of blowing gongs and drums in the traditional ritual of Congko Lokap in the form of sheet music. This study used qualitative research methods. Collecting research data obtained by documentation (cameras, recording devices), and interviews. The validity of the data was obtained through a triangulation procedure. The results showed that the drumming technique that accompanies dance and singing in the traditional congko lokap ritual uses open tone, muffled tone, and slap tone techniques. Meanwhile, the gong is played without using a special technique and only one gong is used in this traditional congko lokap ritual. The body position of the drum player is sitting cross-legged then the drum is on the lap on the left thigh and the gong is played in a sitting position then the gong is held with the left hand and the right hand hits the gong or the gong is stored in a special place to store it and make it easier for the gong player to sound it.

### Sejarah Artikel

Diterima: 08-11-2021

Direview: 22-12-2021

Disetujui: 31-01-2022

### Kata Kunci

teknik pukulan, gong, gendang, ritual *congko lokap*

### Article History

Received: 08-11-2021

Reviewed: 22-12-2021

Published: 31-01-2022

### Key Words

punch techniques, gong, gendang, the rite of congko lokap

## PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu bangsa Indonesia terkenal akan keragaman budayanya. Hal yang dimaksud dengan keragaman budaya adalah keniscayaan yang ada di muka bumi. Keragaman budaya yang ada di Indonesia tidak bisa dihapuskan lagi karena sudah menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain. Kebudayaan yang dimiliki oleh manusia menyangkut dengan berbagai aspek kehidupan yang mencakup prilaku, kepercayaan, sikap, serta hasil kegiatan manusia yang menunjukkan ciri dari masyarakat tertentu, (Akhmad, 2019: 5).

Pada masa modern ini masalah tentang kebudayaan dapat berpengaruh dalam menggerakkan pemikiran orang banyak seperti para ahli pendidikan, di mana-mana selalu menghadapi masalah. Dalam setiap kebudayaan, selalu menampakkan diri sebagai faktor yang tidak dapat dielakkan, yang mau tidak mau harus diperhatikan agar usaha-usaha tersebut tidak gagal. Dari dalam kebudayaan, orang menggali motif dan perangsang untuk menjunjung perkembangan masyarakat, tidak ada orang yang menolak bahwa fenomena kebudayaan merupakan sesuatu yang khusus bagi manusia, (Teng, 2017: 69).

Menurut Wiranata (2018: 96), secara umum kebudayaan dapat dikatakan sebagai sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Di dalam sebuah kebudayaan itu, terdapat berbagai macam seni yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Seni dapat lahir dan berkembang karena pada umumnya manusia senang pada keindahan. Sampai sekarang telah terdapat banyak macam seni yang telah dikelompokkan menjadi beberapa cabang seni. Pengelompokan tersebut berdasarkan media yang dipakai untuk mengungkapkannya. Macam-macam cabang seni tersebut adalah seni rupa, seni drama, seni sastra, seni gerak dan seni musik. Dari beberapa cabang seni di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang seni musik karena merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

Seni musik merupakan bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Melalui seni musik kita dapat menerka bahkan mengerti suasana hati dan aspirasi penciptanya atau seseorang yang membawakan musik tersebut. Segala sesuatu yang tidak bisa diungkapkan melalui seni musik yang lain, ternyata secara lengkap dan jelas dapat diungkapkan melalui seni musik.

Selain membahas musik secara umum, pada penelitian ini akan merujuk kepada musik tradisional. Musik tradisional merupakan musik yang menjadi atau mempunyaiciri khas suatu suku atau lapisan masyarakat atau bangsa tertentu, dan nada-nada di mainkan dan diciptakan kan oleh alat-alat musik tradisional, (Madjid, 2012: 26). Musik ini menggambarkan semangat kebersamaan masyarakat Indonesia. Alat musiknya beragam

yang menghasilkan bunyi yang harmonis dan indah jika dimainkan, (Kristiani, dkk, 2015: 15). Dapat disimpulkan bahwa musik tradisional merupakan musik yang menggambarkan semangat masyarakat yang juga mempunyai ciri khas pada lapisan masyarakat tertentu.

Salah satu dari sekian unsur kebudayaan yang perlu diwariskan adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan identitas kultural masyarakat yang berfungsi secara sosial dan ritual. Kesenian tradisional dipercaya masyarakat pendukungnya tidak sekadar sebagai hiburan yang menciptakan kegembiraan, namun ia juga menjadi media yang mampu memfasilitasi doa dan harapan mereka. Irianto, (dalam Edu, dkk 2019: 2).

Keberadaan musik tradisional sangatlah penting khususnya dalam mengiringi ritual-ritual adat daerah setempat. Seiring perkembangan zaman, banyak masyarakat yang justru tidak menyadari peran musik dalam setiap upacara adat tersebut. Maka melalui tulisan ini, masyarakat akan diajarkan tentang peran musik tradisional yang sebenarnya.

Sebagian besar budaya diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi termasuk musik tradisional. Cepat atau lambat, musik tradisional ini sewaktu-waktu akan hilang. Kesenian tradisional merupakan aset budaya yang perlu dipelihara dan diwariskan kepada generasi muda, terutama anak-anak usia sekolah. Sekolah sebagai institusi terdepan dalam pewarisan budaya perlu mempersiapkan anak didik untuk sanggup berkompetisi di era global dengan tetap berakar kuat pada moralitas yang dipelajari dari konteks kultural lokal, (Edu dkk, 2019: 2).

Pergeseran cara belajar masyarakat saat ini beralih dari tradisi lisan ke tulisan karena didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Ini merupakan fenomena yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Cara belajar dengan tradisi lisan sudah pelan-pelan mulai ditinggalkan masyarakat saat ini. Selain itu, masyarakat yang memahami warisan kebudayaan berupa musik tradisional semakin sedikit dari tahun ke tahun. Itulah sebabnya dalam tulisan ini, akan mengkaji musik tradisional dalam bentuk tulisan.

Makna dan fungsi musik gong dan gendang dalam ritual adat budaya Manggarai kadang dianggap tidak penting oleh masyarakat. Mereka mengetahui peran musik hanya sebatas mengiringi upacara. Akan tetapi, sebenarnya peran musik itu juga memiliki fungsi sakral, dalam hal ini berhubungan dengan pemanggilan roh nenek moyang untuk hadir dalam upacara adat yang sedang dilakukan.

Permainan musik gong dan gendang hanya bisa dilakukan oleh sebagian orang saja, dan hanya diwariskan secara lisan. Itulah sebabnya dalam penelitian ini akan dilakukan dokumentasi musik tradisional dengan mentranskrip pukulan gong dan gendang ke dalam bentuk partitur musik. Dalam penelitian ini juga, akan dilakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang benar-benar memahami tentang musik tradisional itu. Hasil

dokumentasi yang berupa partitur musik itu, akan dijadikan referensi generasi sekarang dan akan datang untuk mempelajari musik tradisional yang akan dikaji.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran musik gong dan gendang dalam ritual *congko lokap* dan untuk menghasilkan teknik pukulan gong dan gendang dalam ritual *congko lokap*.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi dalam penelitian ini adalah kampung *Ruteng Pu,u* Kecamatan *Langke Rembong* Kabupaten Manggarai NTT. Kampung ini merupakan pusat perkampungan tradisional di Kabupaten Manggarai sebelum ada kampung-kampung adat lainnya. Selain merupakan kampung tertua, kampung ini juga menjadi tempat tujuan wisatawan asing dan nusantara untuk melihat keunikan rumah adat orang Manggarai. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi.

Yang menjadi instrument atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. (Moleong, 2014: 168). Sebagai instrumen, peneliti harus menguasai teknik-teknik dalam memperoleh data dan memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Alat bantu yang dimaksud adalah *handphone*, *ballpoint*, dan buku. *Handphone* digunakan untuk merekam kegiatan penting berkaitan dengan penelitian ini dalam bentuk foto maupun video. Sedangkan *ballpoint* dan buku untuk menuliskan informasi data yang didapat dari narasumber.

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data yang diperoleh ke dalam bentuk laporan kemudian membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1992) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data adalah poin penting agar dapat mengetahui derajat kepercayaan sebuah penelitian yang sudah dilakukan dengan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, sehingga data yang ditemukan menjadi sebuah data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk memainkan pukulan *ndundundake* dibutuhkan minimal 4 buah gendang dan satu gong. Pukulan ini juga memiliki bagian intro, pukulan inti, *fill in* dan ada pukulan mundur.

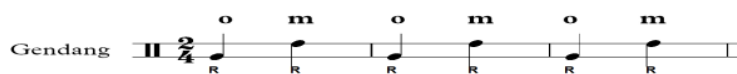
a. Posisi Tubuh Pemain Gong dan Gendang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber, bahwa gendang dimainkan dengan posisi duduk bersila, kemudian gendang dipangku lebih dominan di atas paha kiri. Sedangkan gong juga dimainkan dengan posisi duduk, biasanya tangan kiri memegang gong dan tangan kanan memegang *wagol* atau alat pukul gong. Gong juga biasa digantung pada kayu atau di simpan diatas tempat yang disediakan untuk menyimpan gong sehingga memudahkan pemain untuk memainkan gong tersebut. Dibawah ini merupakan dokumentasi posisi tubuh saat memainkan alat musik gong dan gendang.



**Gambar 4.5 Posisi Tubuh Pemain Gong dan Gendang**

b. Teknik pukulan bagian intro *ndundundake*



Dalam memainkan bagian awal atau intro pukulan *ndundundake*, menggunakan teknik *open tone* dengan tangan kanan dan teknik *muffled tone* dengan tangan kanan juga yang bertujuan untuk meredam nada pada bagian pinggir membran. Pukulan ini akan menghasilkan bunyi *tung* pada *open tone* dan *tak* pada *muffled tone*. Pada notasi di atas lambang *open tone* adalah *o* dan *muffled tone* adalah *m*. Sedangkan untuk gong, pada bagian awal atau intro tidak dimainkan. Gong juga hanya berperan sebagai ketukan atau sebagai tempo



**Gambar 4.6 Teknik *Open Tone* dan *Muffled Tone* pada Gendang**

c. Teknik pukulan bagian inti *ndundundake*.

Teknik pukulan gendang pada bagian inti sama dengan bagian intro hanya saja pada bagian inti temponya lebih cepat. Menggunakan teknik *open tone* dan *muffled tone* dan dimainkan menggunakan telapak tangan kiri dan kanan secara bergantian. Sedangkan gong hanya dibunyikan sebagai ketukan dasar. Gong yang digunakan adalah gong yang mengeluarkan bunyi yang nyaring dan bernada tinggi.

d. Teknik pukulan bagian *fill in*

Teknik pukulan pada bagian *fill in* hanya menggunakan teknik *slap* sehingga menghasilkan bunyi keras pada bagian pinggir membran dan dilakukan dengan cepat sehingga menghasilkan bunyi tak. Pukulan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat penari. Tangan kiri meredam nada dan tangan kanan memukul pinggiran membran. Sedangkan gong pada bagian ini tidak dibunyikan.



Gambar 4.7 Teknik *Slap* pada Gendang

e. Teknik pukulan mundur

Teknik pukulan ini mengiringi penari untuk mundur ketempat awal atau barisan awal. Pukulan mundur menggunakan teknik *open tone* dan *muffled tone*. Gong dibunyikan untuk sebagai ketukan.

## Teknik Permainan Gendang untuk *Mbata*



Teknik pukulan *concong* menggunakan teknik *open tone* dan *muffled tone*. Berbeda dengan pukulan lain yang menggunakan dua tangan, pada pukulan *concong* ini hanya menggunakan satu tangan saja.

## Teknik Permain Gendang Untuk *Raga Mese*



Teknik memainkan pukulan *raga mese*, menggunakan teknik *open tone* dan dimainkan dengan satu tangan saja. Pukulan ini biasa dimainkan untuk mengiringi nyanyian pada saat acara *congko lokap* berlangsung dan pukulan gong mengikuti pola pukulan gendang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa peran alat musik gong dan gendang dalam ritual *congko lokap* adalah sebagai pengiring tarian dan nyanyian, sebagai sarana komunikasi, dan saran hiburan. Kemudian teknik pukulan gendang dalam ritual *congko lokap* memiliki teknik khusus. Pada tarian *ndundundake* terdapat tiga bagian yaitu pukulan awal, inti, dan pukulan mundur untuk penari kembali kebarisan awal. Dari ketiga bagian ini, teknik pukulan yang digunakan adalah teknik pukulan *open tone*, *muffled tone*, dan *slap tone*.

Untuk alat musik gong dimainkan hanya sebagai ketukan dasar atau bisa disebut sebagai tempo. Teknik pukulan *open tone* dan *muffled tone* juga digunakan dalam mengiringi nyanyian *mbata*, berbeda dengan *ndundundake* yang memiliki tiga bagian, pukulan *mbata* hanya memiliki satu pola pukulan dari awal nyanyian hingga selesai. Untuk alat musik gong dalam nyanyain *mbata* juga berfungsi sebagai ketukan dasar atau sebagai pengatur tempo.

Kemudian pada pukulan *concong* menggunakan teknik pukulan yang sama dengan teknik pukulan pada nyanyian *mbata* yaitu teknik *open tone* dan *muffled tone*. Penggunaan alat musik gong pada pukulan *concong* ini dimainkan mengikuti irama gendang. Pukulan gendang yang terakhir yaitu pukulan untuk mengiringi nyanyian *raga mese*. Menggunakan

teknik *open tone* dan *muffled tone* juga dan menggunakan satu gong yang dimainkan mengikuti irama gendang..

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan terlebih khusus bagi generasi muda agar bisa mewariskan budaya dalam hal ini adalah permainan alat musik gong dan gendang yang hanya bisa dimainkan oleh sebagian orang saja. Kemudian untuk para tokoh adat, mungkin bisa membuat sebuah wadah khusus untuk mewariskan budaya ini sehingga anak-anak muda yang ingin belajar bisa merasakannya. Penelitian ini juga sekiranya bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kemiripan tema atau narasumber yang sama. Kemudian untuk para pendidik yang bergerak dalam seni budaya, agar bisa mewariskan budaya ini dalam dunia pendidikan sehingga musik tradisional ini bisa bertahan ditengah era globalisasi ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abid, M. (2019). *Menumbuhkan Minat Generasi Muda untuk Mempelajari Musik Tradisional*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana. Palembang.
- Akhmad, N. (2010). *Keragaman Budaya*. Semarang: Alprin.
- Alfargani, dkk. (2019). *Teknik Permainan Gendang Beleq dalam Konservasi Musik Tradisional Lombok*. Skripsi Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Alfargani, R. G. (2019). *Teknik Permainan Gendang Beleq dalam Konservasi Musik Tradisional Lombok*. Skripsi. Jurusan Seni dan Desain - Fakultas Sastra UM.
- Awe, dkk (2020). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ngada: STKIP Citra Bakti Ngada.
- Edu, dkk. (2019). *Pendidikan Seni Musik Tradisional Manggarai dan Pembentukan Kecakapan Psikomotorik Anak*. Jurnal. Vol 3. No. 1, Tahun 2019. ISSN: 2579 -7166 E-ISSN: 2549-6417.
- Elu, A. R. A. (2018). *Bentuk dan Makna Gong Timor dalam Upacara Ritual Tfua Ton di Napan*. Jurnal. Vol. 19 No. 3, Desember 2018: 122-130.
- Herfanda, F. R. (2014). *Bentuk Pertunjukan Musik Perkusi Paguyuban Sayung Hore (PSH) di Semarang*. Jurnal seni musik. ISSN 2301-4091.
- Kemdikbud. (2017). *Keragaman Musik Tradisional*. Modul, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Kristiani, dkk. (2015). *Ensiklopedia Negeriku (Alat Musik Tradisional)*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Lagut, dkk. 2019. *Etnomatematika dan Penggunaan Alat Music Gong Gendang Dalam Tarian Sae Kaba pada Upacara Adat Congko Lokap Di Manggarai*. Diakses pada 20 maret 2021.
- Madjid, U. (2012). *Suling Boloji Sebagai Alat Musik Tradisional Suku Bongkong Luwu Utara: Suatu Tinjauan Organologi*. Skripsi. Pendidikan Sendratasik. Makassar.
- Masu, E. (2021). *Musik Gong Gendang dan Penyajian dalam Tarian Ledorandang Kebudayaan Masyarakat Wangka Kecamatan Riung Kabupaten Ngada*. Jurnal Citra Pendidikan. ISSN. 2775-1589.



- Maulana, dkk. (2017). *Media Informasi Interaktif Teknik Pukulan pada Kendang Sunda Berbasis Multimedia*. Jurnal Buffer Informatika. Volume 1 Nomor 1, ISSN 2527-4856.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjilah, H. S. (2004). *Teori Musik (Diktat Kuliah)*. Yogyakarta: Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS-UNY Yogyakarta.
- Nggoro, A. M. (2013). *Budaya Manggarai*. Flores: Nusa Indah.
- Sanches, dkk. (2002). *Conga Cookbook. American. Cherry Lane Music Company*
- Siki, dkk. (2016). *Transkripsi Musik Gong Timor Menggunakan Continuous Wavelet Transform (CWT)*. Jurnal Energi Dan Manufaktur. Vol. 9 No. 1, Issn: 2302-5255
- Teng, Muhamad. (2017). *Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)*. Jurnal Ilmu Budaya: Vol. 5, No. 1, Juni 2017. ISSN 2354-7294
- Wiranata. (2018). *Antropologi Budaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Wisnawa, K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Bali: Nilacakra.